

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ada dua konsep pendidikan yang saling berkaitan yaitu belajar dan pembelajaran. Konsep belajar ada pada pihak pendidik. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas manusia yang dipersiapkan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan sangat memprihatinkan. Berdasarkan data dari *Educational For All (EFA)*, indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *education for all* di Indonesia menurun. Jika tahun lalu Indonesia berada di peringkat ke-65, tahun ini merosot di peringkat ke-69. (Kompas 03 Maret 2011 dalam <http://cetak.kompas.com/read/2011/03/03/04463810/peringkat.pendidikan.indonesia.turun> diakses pada Selasa 17-04-2012)

Lemahnya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan kita dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya pendidikan Indonesia dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran dan ketakutan siswa saat akan menghadapi UN. Sesuai data Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), tingkat kelulusan UN siswa Sumut tahun 2010 hanya mencapai 94,672% dari 184.775. Dengan begitu, sebanyak 9.844 atau sekitar 5,32% peserta UN dinyatakan tidak lulus. Jika dibandingkan tahun lalu, persentase kelulusan tahun ini turun. Tahun lalu tingkat kelulusan UN Sumut mencapai 98%.

(<http://www.metrotvnews.com/index.php/metromain/news/2010/04/25/16185/Ribu-Siswa-SMA-di-Sumut-tidak-Lulus-UN/>)

Hal senada juga dibuktikan dari data hasil ujian nasional Fisika di salah satu SMA Negeri di Kota Pematangsiantar yaitu SMA Negeri 2 Pematangsiantar. Pada tahun 2012 nilai rata-rata UN Fisika di sekolah ini menunjukkan penurunan yang signifikan dibandingkan dengan nilai rata-rata di tahun 2011. Pada tahun

2011 nilai rata-rata siswa mencapai angka 8,77 sedangkan di tahun 2012 hanya mencapai angka 7,04. Artinya penurunan nilai rata-rata UN fisika mencapai angka 1,73.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan SMAN 2 Pematang Siantar kelas X khususnya dalam mata pelajaran fisika, siswa kurang memiliki minat mengikuti pembelajaran fisika. Saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan hanya pendengar saja serta terlihat kurang menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung dan guru kurang bervariasi dalam mengajarkan pelajaran fisika di sekolah. Bahkan tidak jarang dijumpai proses pembelajaran fisika di sekolah masih berpusat pada guru.

Pada umumnya, model pembelajaran yang dikembangkan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran konvensional yang banyak mengandalkan ceramah. Dimana guru lebih memfokuskan diri pada upaya memindahkan pengetahuan ke dalam diri siswa tanpa memperhatikan bahwa ketika siswa memasuki kelas, siswa mempunyai bekal kemampuan dan kemampuan yang tidak sama. Siswa hanya ditempatkan sebagai objek sehingga siswa menjadi pasif dalam kondisi belajar yang kurang merangsang aktivitas belajar. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru tersebut, dengan guru sebagai penyampai materi atau penceramah dan siswa sebagai pendengar mempunyai kelemahan yaitu siswa cenderung ribut, mengantuk, tidak ada siswa yang mau bertanya, dan siswa tidak mampu menjawab dengan sempurna pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa, siswa menyukai pelajaran Fisika hanya karena merupakan pelajaran wajib, dari 40 orang siswa yang diberi angket 60% siswa menyatakan fisika itu sulit, membosankan dan membingungkan.

Strategi yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah dengan melibatkan siswa dalam diskusi dalam seluruh kelas. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif, walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk

berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara arena kelas dikuasai oleh hanya segelintir orang.

Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa, sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini. Siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain. Dalam suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian siswa, sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan semangat siswa. Suasana seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa, sehingga siswa bekerja sama secara gotong royong.

Ironisnya, model pembelajaran *Cooperatif Learning* belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat sangat membanggakan sifat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Padahal siswa yang bekerja sama dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

Guna mengatasi masalah yang telah dikemukakan salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Salah satu caranya adalah menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* yang disertai dengan *Joyfull learning*. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* yang disertai dengan *Joyfull learning* dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran yang umumnya monoton dan menjenuhkan tidak lagi monoton dan bahkan pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* adalah suatu pendekatan yang menyebabkan kelompok kecil selama kegiatan belajar mengajar bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan *Joyfull*

Learning merupakan model yang membuat pembelajaran seperti sangat menyenangkan sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran dan bisa terlibat aktif karena mereka merasa tidak tertekan atau terpaksa dalam mengikuti pelajaran. Dengan model ini siswa dapat meningkatkan motivasi dalam belajar karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

Penelitian yang terkait tentang model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* telah dilakukan Siahaan (2007) pada materi pokok termodinamika. Dimana kelemahan pada penelitian ini adalah pada RPP nya tidak dijelaskan tahapan-tahapan utama dalam pembelajaran kooperatif tipe *TGT*, kegiatan para siswa banyak yang tidak relevan dengan KBM pembelajaran kooperatif tipe *TGT*, serta kurang melibatkan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nasution (2009) yaitu hasil dari penelitian tersebut diperoleh bahwa siswa setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* terdapat peningkatan skor hasil belajar fisika siswa, dimana skor (pada siklus I) sebesar 46,38% dan (pada siklus II) sebesar 65,28% dan (pada siklus III) sebesar 83%, dan aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar, penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dalam penelitian Nasution, pada saat menerapkan model kooperatif tipe *TGT* soal turnamen yang digunakan adalah sebanyak 30 soal. Sehingga waktu dalam melakukan turnamen terlalu banyak dibandingkan dalam guru menyajikan informasi pelajaran. Maka dari itu penulis memberikan soal yang lebih sedikit berjumlah 15 soal, dimana dalam melakukan turnamen soal yang digunakan harus relevan dan memiliki jawaban yang tidak terlalu panjang. Disamping itu penulis juga ingin melihat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) disertai *Joyfull Learning* Terhadap Hasil Belajar**

Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Kelas X di SMA Negeri 2 Pematangsiantar T.A. 2012/2013”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Proses pembelajaran fisika yang bersifat berpusat pada guru.
2. Rendahnya hasil belajar siswa
3. Kurangnya minat siswa-siswi dalam mempelajari fisika
4. Kurangnya pemahaman siswa-siswi terhadap pelajaran fisika karena mereka beranggapan bahwa pelajaran fisika itu adalah pelajaran yang sulit
5. Penggunaan metode/model mengajar yang kurang bervariasi
6. Kurangnya guru melibatkan siswa-siswi dalam proses pembelajaran

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah ini yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *TGT* disertai *Joyfull Learning*
2. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Pematang Siantar kelas X semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis

1.4 . Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *TGT* disertai *Joyfull Learning* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik

Dinamis di kelas X SMAN 2 Pematang Siantar semester II T.P. 2012/2013?

2. Bagaimanakah aktivitas siswa selama pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *TGT* disertai *Joyfull Learning* berlangsung pada materi pokok listrik dinamis
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *TGT* disertai *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMAN2 Pematang Siantar semester II T.P. 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *TGT* disertai *Joyfull Learning* dan pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMAN 2 Pematang Siantar T.P 2012/2013.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *TGT* disertai *Joyfull Learning* berlangsung pada materi pokok listrik dinamis
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *TGT* disertai *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMAN2 Pematang Siantar semester II T.P. 2012/2013?

1.6. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitaian diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Sebagai bahan informasi bagi guru fisika tentang Model Pembelajaran Kooperatif tipe *TGT* disertai *Joyfull Learning* sebagai salah satu alternatif pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bahan masukan bagi peneliti untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti tentang pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar fisika di dalam kelas.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* adalah adalah model pembelajaran yang melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.
2. *Joyfull Learning* adalah merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah hubungan yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar adalah gambaran kemampuan yang diperoleh peserta didik dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang akan diraih oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dan hasil belajar juga mempengaruhi bidang kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.